

PENERAPAN EKONOMI HIJAU DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN LINGKUNGAN DAN KINERJA BERKELANJUTAN

Vika Triya Wahyuni¹, Ida Bagus Ketut Bayangkara²
vikatriyawahyuni23@gmail.com¹, bhayangkara@untag-sby.ac.id²
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Banyak negara saat ini dihadapkan dengan banyak tantangan terutama dalam hal kelestarian alam. Tantangan yang dihadapi global saat ini tidak dapat dilepaskan dari permasalahan degradasi sumber daya alam, sumber daya energi, serta sumber daya pangan. Adanya kesadaran terhadap permasalahan alam yang akan berakibat fatal jika terus dibiarkan, maka sejak abad 21 telah dikembangkan konsep pembangunan berkelanjutan. Tujuan dibuatkan studi literatur ini sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait permasalahan yang sedang dialami Indonesia terkait penerapan green economy atau ekonomi hijau dalam perannya mewujudkan pembangunan lingkungan dan kinerja berkelanjutan. Studi ini menggunakan literatur review atau yang juga dikenal sebagai metode kepustakaan. Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, Upaya yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa pertumbuhan berkelanjutan dilakukan sesuai ekonomi hijau yaitu dengan penggunaan sumber daya secara efisien, memperhatikan konservasi sumber daya alam agar generasi mendatang tidak mengalami kelangkaan sumber daya alam dan menghindari terjadinya keruntuhan ekologis. Adapun manajemen kinerja berkelanjutan mampu menghasilkan kerangka kerja yang spesifik dan berkelanjutan untuk mencapai keberhasilan.

Kata Kunci: Ekonomi Hijau, Pembangunan Lingkungan, Kinerja Berkelanjutan.

ABSTRACT

Many countries today are faced with many challenges, especially in terms of nature sustainability. The challenges faced globally today cannot be separated from the problem of degradation of natural resources, energy resources, and food resources. There is awareness of natural problems that will be fatal if left unchecked, so since the 21st century the concept of sustainable development has been developed. The purpose of this literature study is an effort to increase public knowledge and awareness related to the problems that Indonesia is experiencing related to the implementation of the green economy or green economy in its role in realizing environmental development and sustainable performance. This study uses literature review or also known as literature method. Based on literature studies that have been made, efforts that can be made to ensure that sustainable growth is carried out in accordance with the green economy are by using resources efficiently, paying attention to the conservation of natural resources so that future generations do not experience scarcity of natural resources and avoid ecological collapse. The concept of sustainable performance management is increasingly important because

it can provide a deep and sustainable framework for achieving success in the long term.

Keywords: *Green Economy, Environmental Development, Sustainable Performance.*

PENDAHULUAN

Dunia saat ini telah dihadapkan pada era globalisasi yang telah mengubah tatanan kehidupan. Perkembangan teknologi yang sangat cepat di era saat ini tentunya memberikan dampak positif, namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini juga akan menimbulkan dampak negatif bagi beberapa aspek kehidupan. Dengan kehidupan yang serba instan, menyebabkan terjadinya pergeseran gaya hidup manusia seperti menginginkan segala sesuatu serba mudah dan cepat (Nasution, 2017). Sehingga hal ini dapat meningkatkan limbah sebagai akibat banyaknya konsumsi manusia yang menggunakan kemasan sekali pakai. Oleh sebab itu, kerusakan ekosistem alam tidak dapat dihindari.

Banyak negara saat ini dihadapkan dengan banyak tantangan terutama dalam hal kelestarian alam. Tantangan yang dihadapi global saat ini tidak dapat dilepaskan dari permasalahan degradasi sumber daya alam, sumber daya energi, serta sumber daya pangan (Anindya & Lokita, 2023). Hal ini tentunya terjadi karena campur tangan manusia, di mana saat ini banyak manusia yang tidak ramah terhadap lingkungan. Eksploitasi sumber daya tak terbarukan banyak terjadi dan tentunya semakin memperparah keadaan alam. Adanya perubahan iklim dan terjadinya global warming mengurangi kemampuan menghasilkan energi berkelanjutan dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia, karena tidak tersedianya energi terbarukan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak akan habis di setiap waktu (Mulyani, 2021).

Adanya kesadaran terhadap permasalahan alam yang akan berakibat fatal jika terus dibiarkan, maka sejak abad 21 telah dikembangkan konsep pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai konsep pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan generasi saat ini, namun tidak membahayakan kesempatan dalam memenuhi kebutuhan generasi yang akan datang (Makmun, 2020). Dengan adanya konsep ini, maka banyak negara memberikan perhatian terhadap isu-isu lingkungan terutama dalam hal pembangunan ekonomi.

Seluruh elemen global sangat serius dalam menangani permasalahan lingkungan hidup. Forum internasional yang tentunya diikuti oleh banyak negara di dunia telah beberapa kali diadakan. Salah satu forum internasional yang membahas permasalahan lingkungan berkelanjutan yaitu PBB mengadakan Konferensi Pembangunan Berkelanjutan Rio+20 di Rio de Janeiro, Brazil. Konferensi internasional ini menghasilkan dua hal penting: ekonomi hijau dan struktur konstitusi untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan. (Sa'idah et al., 2023). Hadirnya green economy dipercaya dapat meningkatkan pembangunan ekonomi karena green economy atau ekonomi hijau berorientasi terhadap korelasi antara sumber daya manusia dan ekosistem alam dengan bantuan pengetahuan dan teknologi. Ekonomi hijau dalam operasionalnya tidak mengandalkan bahan bakar fosil, sehingga hal ini akan mendukung aktivitas perekonomian rendah emisi (Syahwildan et al., 2023).

Indonesia telah turut aktif berkontribusi dalam penerapan green economy untuk menyukseskan konsep pembangunan berkelanjutan. Keikutsertaan Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya sebagai pelaku pencegahan peningkatan emisi Gas Rumah Kaca sesuai dalam Nationally Determined Contribution (NDC) Indonesia. Selain itu, Indonesia memiliki strategi jangka panjang untuk rendah karbon dan ketahanan iklim yang merupakan peta jalan menuju netral karbon pada tahun 2060 atau bahkan lebih cepat.

Untuk mencapai Indonesia bebas emisi, diperlukan komitmen yang signifikan dari segi kebijakan strategis dan anggaran. Mengingat dampaknya yang semakin besar terhadap iklim global, pemerintah Indonesia harus segera mengambil tindakan terkait hal ini (Lumbanraja & Lumbanraja, 2023).

Menurut Kumajas (dalam Sa'idah et al., 2023), pembangunan berkelanjutan biasanya dikaitkan dengan istilah "ekonomi hijau", tetapi istilah "ekonomi hijau" mengacu pada konsep ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian tanpa berdampak negatif pada lingkungan. Saat ini, semua negara berkomitmen untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan melalui program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Oleh karena itu, diskusi tentang konsep dan keberadaan ekonomi hijau harus terus dilakukan untuk mencapai tujuan ini. Dengan demikian, tujuan dibuatkan studi literatur ini sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait permasalahan yang sedang dialami Indonesia terkait penerapan green economy atau ekonomi hijau dalam perannya mewujudkan pembangunan lingkungan dan kinerja berkelanjutan.

STUDI LITERATUR

A. AKUNTANSI BERKELANJUTAN

Akuntansi berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai sistem kelola dari dampak yang dihasilkan kegiatan produksi barang atau/dan jasa terhadap lingkungan dan sosial perusahaan. Selain itu, akuntansi berkelanjutan juga mencerminkan tata kelola modal mengenai lingkungan dan sosial yang dibutuhkan dalam upaya membentuk nilai jangka panjang. Inovasi, model bisnis, dan tata kelola perusahaan merupakan tantangan keberlanjutan yang juga diperhatikan dalam akuntansi berkelanjutan (Meutia, 2019).

Menurut Gray dan Bebbington (dalam Sihombing & Hastuti, 2020), berikut ini adalah lima langkah yang diambil akuntan untuk membantu perusahaan menjadi lebih peka terhadap lingkungan yaitu:

1. Pembaruan seluruh sistem akuntansi guna mengidentifikasi lingkungan terutama berkaitan dengan seluruh pengeluaran.
2. Dilakukan identifikasi terhadap elemen-elemen yang berdampak negatif bagi lingkungan yang memiliki kaitan dengan kebutuhan akuntansi.
3. Mengidentifikasi agenda perubahan lingkungan sesuai kebutuhan akuntansi yang lebih visioner (memandang masa depan) yang memungkinkan menjadi isu serius di kemudian hari akibat perubahan lingkungan.
4. Pelaporan eksternal yang berubah fungsi.
5. Pengembangan sistem informasi akuntansi baru.

B. GREEN ECONOMY

Green economy atau ekonomi hijau dapat didefinisikan sebagai ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan sekaligus ekuitas sosial masyarakat dengan memperhatikan penurunan risiko lingkungan dan kelangkaan ekologis (Zahari & Sudirman, 2017). Karena pembangunan ekonomi berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui integrasi kebijakan, inovasi ekonomi, dan lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menggunakan sumber daya secara efisien untuk meningkatkan kesejahteraan manusia secara inklusif sambil tetap menjaga ekosistem alam, pertumbuhan ekonomi hijau harus inklusif, efisien, dan terjangkau. Terdapat anggapan bahwa pertumbuhan ekonomi hijau dapat mengatasi kegagalan tata kelola dan pasar yang dapat mengganggu sistem ekonomi sebuah negara (Taufiq & Aviyanti, 2022).

Salah satu ahli yang mendefinisikan ekonomi hijau yaitu Burger dan Mayer, ia menyebutkan bahwa ekonomi hijau adalah suatu konsep pembangunan berkelanjutan yang memberikan perhatian besar terhadap faktor sosial dan ekologi, pelaksanaan

ekonomi terhadap sumber daya hidup maupun non-hidup, dan dampak positif serta negatif jangka panjang maupun jangka pendek dari setiap tindakan ekonomi yang dilakukan (Zahari & Sudirman, 2017). Untuk menerapkan strategi ekonomi hijau ini, beberapa kebijakan harus segera diterapkan, termasuk hal-hal berikut ini (Zahari & Sudirman, 2017):

1. Untuk melindungi keanekaragaman hayati dan nilai ekonomi lainnya, kebijakan pemerintah nasional harus melindungi wilayah eksploitasi, konversi, dan pembangunan yang telah melewati batas amannya.
2. Memberi masyarakat setempat peluang ekonomi alternatif yang diharapkan mampu membuat mereka tetap berkembang tanpa mengganggu keanekaragaman alam lokal.
3. Investor swasta dari berbagai sektor, seperti energi, tambang, agrobisnis, wisata, perhotelan, dan lainnya, berpotensi menarik investasi internasional untuk proyek yang potensial, melindungi alam, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.
4. Pemerintah daerah berkewajiban memiliki kemampuan serta keinginan untuk menjaga kelestarian wilayah dilindungi.
5. Melibatkan profesional lokal maupun global yang memahami dengan tepat metode pengukuran keanekaragaman alam dengan pemanfaatan teknologi canggih serta rencana tata guna lahan guna memetakan wilayah mana yang harus dilindungi dan wilayah yang tepat untuk dimanfaatkan sebagai penanganan masalah lingkungan.
6. Mendukung berbagai program penyelenggaraan pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi untuk mempersiapkan generasi emas dengan antusias memperoleh pengetahuan serta pengalaman sehingga mereka sadar bahwa mereka tidak akan merusak lingkungan alami yang mereka miliki.

C. PENERAPAN GREEN ECONOMY

Penerapan dapat didefinisikan sebagai untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan, suatu kelompok yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya menerapkan teori, metode, dan elemen lainnya. Untuk mencapai ekonomi hijau yang berkelanjutan, penerapan ekonomi hijau paling penting adalah pembangunan hijau, yang mencakup regulasi, pemerintahan, finansial, teknologi, pendidikan, budaya, dan kebiasaan (Taufiq & Aviyanti, 2022).

Dalam penerapannya, terdapat ahli yang menyebutkan setidaknya terdapat sepuluh prinsip ekonomi hijau yaitu:

1. Mengutamakan kualitas, nilai guna, dan integritas,
2. Mengikuti kondisi alam,
3. Sampah adalah hal yang berharga (dapat dijadikan suatu nilai tambah bagi penciptaan proses yang lain).
4. Tertata dan fungsi yang beragam,
5. Metrik tepat guna dan keterkaitan,
6. Heterogenitas,
7. Kemampuan, struktur, dan rancangan diri,
8. Terlibat aktif dan demokrasi langsung,
9. Menjunjung tinggi kreativitas dan mengembangkan masyarakat.
10. Lingkungan buatan dirancang secara strategis dan mengandung nilai estetika.

D. PEMBANGUNAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN

Bermakna yang cukup luas, berkelanjutan berarti kemampuan untuk melanjutkan suatu tindakan tertentu tanpa batas waktu. Berkelanjutan juga dapat didefinisikan sebagai ketahanan, keseimbangan, serta keterkaitan. Berkelanjutan menurut World Commission on Environment and Development sebagai kemampuan pemenuhan kebutuhan generasi

sekarang namun tetap memperhatikan pemenuhan kebutuhan generasi selanjutnya (Effendi et al., 2018).

Terdapat pilar utama dalam penerapan lingkungan berkelanjutan berpedoman terhadap Program Pengembangan Kota Hijau yaitu (Taufiq & Aviyanti, 2022):

1. Pertumbuhan Ekonomi, memiliki artian untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang konsisten sekaligus mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan energi.
2. Keberlanjutan Sosial, memiliki artian bahwa lingkungan berkelanjutan mampu memastikan keadilan sosial dalam pembagian layanan sosial dan kekayaan.
3. Keberlanjutan Lingkungan, memiliki artian bahwa lingkungan berkelanjutan melalui emisi nol, menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman.

Pembangunan berkelanjutan masuk ke dalam tripel bptom line yang didalamnya terdapat tiga tujuan yang meliputi (Yulianto & Susanto, 2020):

1. Ekonomi, bermakna bahwa tujuan dari pembangunan berkelanjutan untuk menjaga stok kapital secara stabil atau meningkat guna memaksimalkan pendapatan.
2. Ekologi, memiliki maksud bahwa tujuan ekonomi berkelanjutan untuk menjaga ketahanan sistem biofisik serta meningkatkan kapasitas resiliansi.
3. Sosiokultur, stabilitas sosiokultur juga merupakan tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pembangunan berkelanjutan.

E. KINERJA BERKELANJUTAN

Kinerja berkelanjutan dalam korelasinya dengan Sumber Daya Manusia dapat diartikan sebagai suatu prosedur dalam memastikan sumber daya manusia yang dimiliki agar berjalan mencapai target sesuai tujuan yang telah ditetapkan dengan menitikberatkan pada perencanaan, pemantauan, evaluasi, dan pengembangan sumber daya manusia. Aspek yang krusial dalam kinerja berkelanjutan meliputi pembentukan tujuan, mengamati, memeriksa, feedback, pengembangan dan perbaikan kinerja (Delya, 2023).

Kinerja berkelanjutan memiliki fungsi diantaranya (Wallask, 2023):

1. Strategi kinerja berkelanjutan membantu manajer melacak pencapaian dan kekurangan karyawan dengan lebih baik dan mendorong supervisor untuk mengatasi masalah yang terjadi.
2. Adanya kinerja berkelanjutan juga membantu dalam penetapan tujuan dengan lebih mudah karena beberapa tujuan tahunan karyawan yang perlu dievaluasi dapat disesuaikan dengan tujuan perusahaan.
3. Proses berkelanjutan memungkinkan karyawan menerima umpan balik lebih cepat daripada tinjauan tahunan dan mendorong perbaikan lebih cepat.
4. Meningkatkan partisipasi karyawan karena penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara keterlibatan dengan hasil bisnis perusahaan yang baik. Dengan kata lain, jika karyawan merasa atasannya mendengarkan dan peduli terhadap mereka, mereka akan bekerja lebih keras.

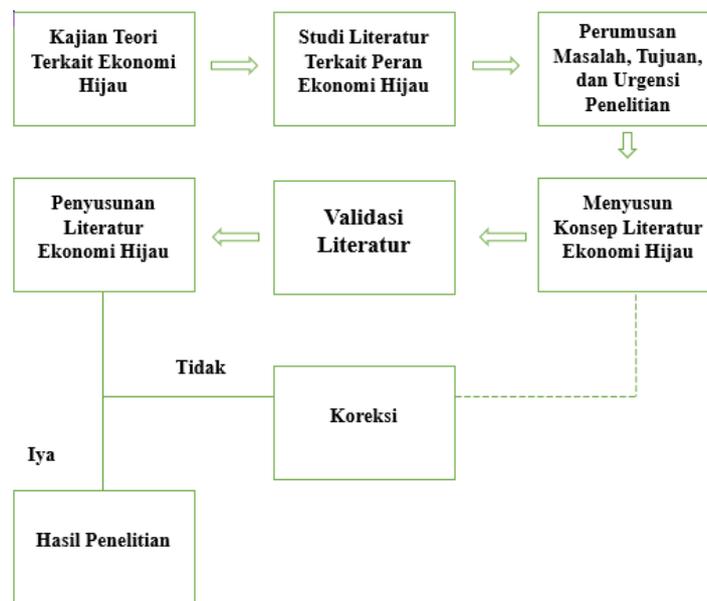
METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan literatur review atau yang juga dikenal sebagai metode kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang digunakan berdasarkan karya tertulis yang dapat diperoleh dari berbagai macam sumber. Metode literatur review disusun dengan sistematis, mendalam, dan konsisten dalam pengidentifikasiannya. Data yang diperoleh dalam literatur review dapat diperoleh dari berbagai macam sumber seperti jurnal, artikel, buku, dokumentasi, dan sumber lainnya yang membahas topik yang sama. Metode ini tidak melakukan kegiatan observasi maupun wawancara mendalam ketika melakukan proses pengumpulan data. Metode ini

dilakukan dengan cara mempelajari lebih dalam mengenai sumber yang diperoleh untuk mendapatkan jawaban dan solusi terkait permasalahan yang ditemukan (Melfianora, 2019).

Penulis studi literatur dengan judul “Penerapan Ekonomi Hijau dalam Mewujudkan Pembangunan Lingkungan dan Kinerja Berkelanjutan” setidaknya telah melakukan analisis terhadap 50 literatur yang diperoleh dari berbagai macam sumber yaitu jurnal, artikel, dan website. Kemudian, penulis menentukan fokus terhadap 20 sumber yang diperoleh dari Google Scholar mengenai topik terkait yang paling relevan dengan permasalahan yang penulis tentukan.

KERANGKA BERPIKIR



Keterangan:

1. Kajian teori dilakukan dengan pengumpulan literatur yang akan digunakan dalam penelitian sesuai dengan topik yang dibahas baik itu berupa buku, artikel, jurnal, penelitian terdahulu, dan lain sebagainya.
2. Studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan studi mendalam terkait peran ekonomi hijau terhadap pembangunan lingkungan dan kinerja berkelanjutan.
3. Melakukan perumusan masalah, tujuan, dan urgensi penelitian mengapa penelitian ini harus dilakukan.
4. Memvalidasi literatur sesuai temuan terkait topik yang dibahas.
5. Hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PERAN EKONOMI HIJAU DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN LINGKUNGAN

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ekonomi hijau sangat berperan dan memberikan pengaruh penting bagi terwujudnya pembangunan lingkungan. Peran ekonomi hijau dalam korelasinya dengan Sumber Daya Alam guna pembangunan lingkungan yang berwawasan dapat diimplementasikan melalui (Taufiq & Aviyanti, 2022):

1. Dalam melakukan pembangunan memperhatikan prinsip berwawasan yang meliputi prinsip keadilan generasi demi generasi, melakukan pencegahan awal, melindungi

- kekayaan alam, pembinaan biaya lingkungan.
2. Menerapkan prinsip ekonomi hijau yang memprioritaskan nilai guna dan nilai intrinsik, memperhatikan kualitas, menyesuaikan aliran kondisi alam, mengutamakan kerapian dan heterogenitas fungsi, skala tempat guna atau keterkaitan, kreativitas dan pemberdayaan masyarakat; partisipasi dan demokrasi; dan perencanaan strategis terkait lingkungan buatan.
 3. Hal yang krusial dalam peran ekonomi hijau dalam pembangunan lingkungan dengan menerapkan emisi nol guna menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman (Antasari, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa pertumbuhan berkelanjutan dilakukan sesuai ekonomi hijau yaitu dengan penggunaan sumber daya secara efisien, memperhatikan konservasi sumber daya alam agar generasi mendatang tidak mengalami kelangkaan sumber daya alam dan menghindari terjadinya keruntuhan ekologis. Peran ekonomi hijau terbukti mampu menyejahterakan masyarakat dan menciptakan keseimbangan sosial serta meminimalisir kerusakan ekologi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan sistem yang membantu menjauhi tindakan kerusakan lingkungan sekaligus menghasilkan keuntungan. Untuk mencapai hal ini, teknologi yang memperhatikan lingkungan, mengelola sumber daya dan limbah yang efektif, mendaur ulang bahan baku, dan mendukung perubahan menuju produksi dan konsumsi yang berkelanjutan semuanya diperlukan (Lumbanraja & Lumbanraja, 2023).

Tiga pilar utama dalam konsep pembangunan berkelanjutan sesuai acuan dalam Program Pengembangan Kota Hijau meliputi (Antasari, 2020):

1. Pertumbuhan Ekonomi. Memiliki makna untuk mempertahankan stabilitas pertumbuhan ekonomi dengan mengubah cara produksi untuk efisiensi penggunaan sumber daya dan energi.
2. Keberlanjutan Sosial. Bermakna menjamin kesetaraan sosial dalam pendistribusian kekayaan dan pelayanan sosial.
3. Keberlanjutan Lingkungan. Maksudnya ialah mempertahankan kesejahteraan lingkungan dengan menjaga keamanan dan kenyamanan melalui pengurangan emisi menjadi nol.

Apabila penerapan ekonomi hijau tidak dilakukan dengan cepat, dampaknya akan semakin parah. Meskipun dampak ini mungkin tidak terlihat secara nyata saat ini, namun dampaknya akan mempengaruhi aktivitas ekonomi di masa depan. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara generasi, di mana generasi sekarang dan masa lalu telah mengeksploitasi sumber daya alam tanpa mempertimbangkan keberlanjutan dan meninggalkan sedikit sumber daya untuk dinikmati oleh generasi mendatang.

Hasil studi literatur ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhkamat Anwar (Anwar, 2022) menyebutkan bahwa ekonomi hijau dapat mendorong perubahan teknologi yang memungkinkan penerapan strategi lingkungan berkelanjutan. Strategi ini meliputi pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dan pengintegrasian limbah ke dalam proses produksi, sehingga mengurangi polusi. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan beberapa langkah yaitu alokasi sumber daya ekonomi dengan cara mengarahkan sumber daya ekonomi ke sektor-sektor yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, peraturan lingkungan yang lebih ketat untuk melindungi lingkungan dan mendorong praktik yang berkelanjutan, subsidi untuk kegiatan ramah lingkungan untuk mendorong pengembangan dan penerapan teknologi ramah lingkungan, optimalisasi perencanaan wilayah dengan merencanakan tata ruang yang mendukung kegiatan ekonomi hijau, kerangka kerja ekonomi baru diperlukan untuk mendukung implementasi ekonomi hijau. Kerangka kerja ini harus mempertimbangkan prinsip-prinsip

pembangunan berkelanjutan dan memastikan bahwa transisi ke ekonomi hijau dilakukan secara adil dan merata.

Adapun penelitian lain yang mendukung hasil studi literatur ini dilakukan oleh Penny Chariti Lumbanraja dan Pretty Luci Lumbanraja (Lumbanraja & Lumbanraja, 2023) menyebutkan bahwa ekonomi hijau merupakan konsep dan wacana yang menandakan transisi menuju teknologi yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan hemat sumber daya. Tujuannya adalah untuk mengurangi emisi dan memitigasi dampak perubahan iklim. Ekonomi hijau telah menjadi bagian penting dari ekonomi global, dengan estimasi revisi dan investasi global yang signifikan dalam "energi bersih". Mencapai ekonomi hijau membutuhkan reorganisasi ekonomi dan sosial yang mendasar. Reorganisasi ini harus fokus pada kelestarian lingkungan dan mengurangi pencemaran lingkungan, pengurangan emisi gas rumah kaca dan polutan lainnya, keadilan sosial dengan memastikan transisi ke ekonomi hijau dilakukan secara adil dan merata, kestabilan ekonomi dan berkelanjutan yang dapat mendukung kesejahteraan semua orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Firqotus Sa'idah, Nasruddin, Madnasir, Muhammad Iqbal Fasa (Sa'idah et al., 2023) mendukung hasil studi literatur ini dengan menyatakan bahwa Ekonomi hijau "Green Economy" merupakan konsep pembangunan ekonomi yang berfokus pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Konsep ini menekankan pada perilaku ekonomi yang mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan alam dan kualitas hidup manusia. Ekonomi hijau bukan hanya tentang lingkungan, tetapi juga tentang masa depan manusia. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi hijau dapat membangun dunia yang lebih sejahtera, adil, dan berkelanjutan bagi semua lapisan masyarakat.

B. PERAN EKONOMI HIJAU DALAM KINERJA BERKELANJUTAN

Hasil studi literatur ini menyatakan bahwa ekonomi hijau dan kinerja berkelanjutan memiliki korelasi penting dalam membangun keberlanjutan karena penerapan manajemen kinerja berkelanjutan dapat membantu membuat kerangka kerja yang spesifik dan bersifat berkelanjutan.

Dalam lingkungan bisnis yang semakin berkembang, pencapaian saat ini tidak cukup untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Karena manajemen kinerja yang efektif bukan hanya mencatat hasil pada hasil kerja karyawan namun juga menciptakan pilar yang kokoh dalam upaya pertumbuhan berkelanjutan (Delya, 2023). Beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu:

1. Bersifat Fleksibel Dalam Menghadapi Tantangan.

Pembelajaran yang berkelanjutan diperlukan untuk manajemen kinerja yang berkelanjutan. Perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan cepat dengan lingkungan bisnis yang selalu berubah, dan manajemen kinerja berkelanjutan membantu pelaku bisnis menjadi lebih fleksibel. Untuk menangani tantangan jangka panjang, penting untuk menyesuaikan strategi dan taktik sesuai perubahan pasar.

2. Investasi Jangka Panjang Dalam Bentuk Pengembangan Karyawan.

Sumber daya manusia adalah aset terbesar dalam setiap perusahaan. Karyawan terus berkembang melalui manajemen kinerja yang berkelanjutan melalui pelatihan teratur, peningkatan keterampilan, dan peluang kenaikan jenjang karier. Jika perusahaan mendukung pertumbuhan karyawan, mereka akan merasa lebih terlibat dan produktif, yang akan mengarah pada keberhasilan perusahaan.

3. Membentuk Budaya Organisasi yang Selalu Berinovasi.

Budaya organisasi yang menumbuhkan semangat untuk inovasi dapat dibentuk melalui penerapan manajemen kinerja berkelanjutan. Karyawan diberi kesempatan

menyumbangkan ide dan solusi inovatif yang kemudian akan berdampak kepada keberhasilan menciptakan lingkungan yang selalu berinovasi sehingga perusahaan tidak akan ketinggalan zaman dan mampu mengungguli kompetitor.

4. Penilaian Kinerja Secara Transparan dan Seimbang.

Perusahaan harus mampu melakukan evaluasi kerja karyawan secara transparan dan seimbang. Jika perusahaan melakukan hal ini, tentunya karyawan akan merasa percaya dan diperlakukan adil dalam bekerja sehingga dengan senang hati akan memberikan kinerja yang terbaik dalam mencapai tujuan perusahaan.

5. Berkolaborasi dan Melibatkan Karyawan.

Kinerja berkelanjutan menitikberatkan pada kerja sama tim yang baik dan peran aktif dari karyawan. Dalam menyelesaikan permasalahan yang rumit, kerja sama tim yang baik sangat diperlukan, sehingga sudah seharusnya perusahaan dapat mempererat kerja sama tim dalam budaya perusahaannya.

Hasil studi literatur ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pavláková Dočekalová, Kocmanová, dan Koleňák (dalam Pertiwi, 2022) menyebutkan bahwa ekonomi hijau efektif diterapkan dalam membangun kinerja keberlanjutan dalam suatu perusahaan dengan melibatkan berbagai dimensi dan bertolak belakang dari pemahaman tradisional tentang kinerja perusahaan yang hanya berfokus pada keuntungan bagi pemilik modal. Konsep kinerja keberlanjutan umumnya mengacu pada Triple Bottom Line (TBL) yang mencakup aspek keuntungan finansial, perlindungan lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Kinerja keberlanjutan saat ini sangat penting karena dianggap sebagai strategi korporat terbaik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan.

Adapun penelitian lain yang mendukung hasil studi literatur ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wardhani (Wardhani, 2023) menyebutkan dengan mengintegrasikan ekonomi hijau ke dalam strategi bisnis merupakan langkah strategis untuk meraih keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan strategi keberlanjutan yang berfokus pada area-area kinerja keberlanjutan yang berdampak material. Ekonomi hijau bukan hanya tentang tanggung jawab sosial, tetapi juga tentang peluang bisnis. Dengan mengintegrasikan ekonomi hijau ke dalam strategi bisnis, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, meningkatkan nilai perusahaan, dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

C. PERAN EKONOMI HIJAU DALAM PEMBANGUNAN LINGKUNGAN DAN KINERJA BERKELANJUTAN

Kesadaran dan komitmen perusahaan terhadap kinerja keberlanjutan di Indonesia semakin meningkat sejak diterbitkannya POJK 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Aturan tersebut mengharuskan Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik untuk mengajukan laporan keberlanjutan, yang mengamanatkan perusahaan untuk merancang strategi keberlanjutan dan melaporkan kemajuan kinerjanya dalam bidang tersebut (Wardhani, 2023).

Menurut Wardhani dan Rahadian, dengan mengintegrasikan ekonomi hijau ke dalam strategi bisnisnya, beberapa keuntungan bagi perusahaan yang kemudian juga berdampak terhadap kinerja karyawannya dapat diuraikan sebagai berikut (Wardhani, 2023):

1. Perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam jangka panjang.
2. Dengan mengadopsi strategi keberlanjutan, perusahaan dapat memfokuskan upayanya

pada aspek-aspek kinerja keberlanjutan yang memiliki dampak yang signifikan.

3. Peningkatan kinerja keberlanjutan akan membawa dampak positif yang beragam. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara kinerja non-keuangan, seperti kinerja sosial, lingkungan, dan tata kelola, dengan berbagai variabel, seperti nilai perusahaan, kinerja finansial, return saham, dan biaya modal.

Pada praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi perusahaan dalam penerapan ekonomi hijau dalam bisnisnya seperti (Wardhani, 2023):

1. D'Adamo dan Sassanelli menjelaskan bahwa keberlanjutan merupakan konsep yang rumit, melibatkan berbagai pihak dengan kepentingan dan harapan yang beragam.
2. Villeneuve dan kolega menyatakan bahwa keberlanjutan berkaitan dengan beberapa tujuan yang memiliki dimensi yang kompleks dan beragam kerangka waktu.
3. Dalam praktiknya, banyak perusahaan di Indonesia menghadapi tantangan dalam menetapkan strategi keberlanjutan, menerjemahkan strategi tersebut ke dalam indikator kinerja yang dapat diukur dengan lebih baik, serta melakukan perencanaan, pencapaian, pemantauan, dan evaluasi terhadap kinerja keberlanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, peran ekonomi hijau dalam mewujudkan pembangunan lingkungan dan kinerja berkelanjutan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa pertumbuhan berkelanjutan dilakukan sesuai ekonomi hijau yaitu dengan penggunaan sumber daya secara efisien, memperhatikan konservasi sumber daya alam agar generasi mendatang tidak mengalami kelangkaan sumber daya alam dan menghindari terjadinya keruntuhan ekologis. Peran ekonomi hijau terbukti mampu menyejahterakan masyarakat dan menciptakan keseimbangan sosial serta meminimalisir kerusakan ekologi.
2. Dalam lingkungan bisnis yang semakin berkembang, pencapaian saat ini tidak cukup untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Penerapan manajemen kinerja berkelanjutan menjadi krusial mengingat perannya dalam membantu membuat kerangka kerja yang spesifik dan bersifat berkelanjutan. Ini karena manajemen kinerja yang efektif bukan hanya mencatat hasil pada hasil kerja karyawan namun juga menciptakan pilar yang kokoh dalam upaya pertumbuhan berkelanjutan.
3. Dengan mengadopsi strategi keberlanjutan, perusahaan dapat memfokuskan upayanya pada aspek-aspek kinerja keberlanjutan yang memiliki dampak yang signifikan. Peningkatan kinerja keberlanjutan akan membawa dampak positif yang beragam. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara kinerja non-keuangan, seperti kinerja sosial, lingkungan, dan tata kelola, dengan berbagai variabel, seperti nilai perusahaan, kinerja finansial, return saham, dan biaya modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, A., & Lokita, Ra. A. M. (2023). Tantangan dan Peluang dalam Mengembangkan Komunikasi Lingkungan yang Efektif di Era Digital. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 8(1), 25–37.
- Antasari, D. W. (2020). Implementing Green Economy to Green Growth in Kediri City. *Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 5(2), 80–88.
- Anwar, M. (2022). GREEN ECONOMY SEBAGAI STRATEGI DALAM MENANGANI MASALAH EKONOMI DAN MULTILATERAL. 343–356.
- Delya, P. (2023). OPINI: Manajemen Kinerja Berkelanjutan: Membangun Fondasi Keberhasilan Jangka Panjang. *LIDIK Nusantara*. <https://lidiknusantara.com/opini-manajemen-kinerja-berkelanjutan-membangun-fondasi-keberhasilan-jangka-panjang/>

- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>
- Lumbanraja, P. C., & Lumbanraja, P. L. (2023). Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) dengan Metode SEM-PLS. *Cendekia Niaga*, 7(1), 61–73. <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.836>
- Makmun. (2020). Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan. In *Jurnal Ekonomi* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–17).
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3.
- Meutia, I. (2019). “Sustainability” (Konsep, Kerangka, Standar dan Indeks). [https://repository.unsri.ac.id/74772/%0Ahttps://repository.unsri.ac.id/74772/1/Buku Ajar SR Lengkap_1MB.pdf](https://repository.unsri.ac.id/74772/%0Ahttps://repository.unsri.ac.id/74772/1/Buku%20Ajar%20SR%20Lengkap_1MB.pdf)
- Mulyani, A. S. (2021). Pemanasan Global, Penyebab, Dampak dan Antisipasinya. *Artikel Pengabdian Masyarakat*, 1–27.
- Nasution, R. D. (2017). Effect of the Development of Communication Information Technology on Local Cultural Existence - Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 123858. [http://eprints.umpo.ac.id/5056/1/%28artikel%29 Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/5056/1/%28artikel%29%20Pengaruh%20Perkembangan%20Teknologi%20Informasi%20Komunikasi%20Terhadap%20Eksistensi%20Budaya%20Lokal.pdf)
- Pertiwi, M. I. (2022). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. 1–23.
- Sa’idah, F., Naruddin, Madnasir, & Fasa, M. I. (2023). Penerapan Green Economy Dalam Upaya Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong Pekarangan Rumah : Studi Literatur Riview. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 995–1007. [file:///C:/Users/User/Downloads/77730-ID-green-economy-konsep-impelentasi-dan-per.pdf%0Ahttp://repository.unbari.ac.id/188/1/buku green ekonomi.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/77730-ID-green-economy-konsep-impelentasi-dan-per.pdf%0Ahttp://repository.unbari.ac.id/188/1/buku%20green%20ekonomi.pdf)
- Sihombing, R. P., & Hastuti, T. D. (2020). Dukungan Akuntansi bagi Keberlanjutan. 1–223.
- Syahwildan, M., Setiawan, I., & Hariroh, F. M. R. (2023). Peran Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Lentera Pengabdian*, 1(02), 163–171. <https://doi.org/10.59422/lp.v1i02.38>
- Taufiq, A. R., & Aviyanti, R. D. (2022). Peran Jurusan Green Economy Dapat Mewujudkan Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan. *Owner*, 6(2), 1336–1341. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.748>
- Wallask, S. (2023). Continuous Performance Management. *Tech Target*. <https://www.techtarget.com/searchhrsoftware/definition/continuous-performance-management>
- Wardhani, R. (2023). Evaluasi Kinerja Keberlanjutan melalui Pengembangan. 7.
- Yulianto, I. G., & Susanto, A. (2020). Perkembangan Keberlanjutan Lingkungan. 1–48.
- Zahari, M., & Sudirman. (2017). Green Ekonomi. *Repository Unbari*, 1–156. <file:///C:/Users/User/Downloads/77730-ID-green-economy-konsep-impelentasi-da>